

## RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terus meningkatnya kasus HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas dari tahun 2011-2016. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Banyumas merupakan lembaga yang memiliki wewenang sebagai kordinator untuk menanggulangi HIV/AIDS di wilayah Kabupaten Banyumas sesuai amanat Undang-Undang. Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, KPA Kabupaten Banyumas masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman anggota KPA terkait tugas pokok dan fungsinya, sarana dan prasarana yang belum memadai, dan anggaran yang masih belum mencukupi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kapasitas KPA Kabupaten Banyumas dalam pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas dengan menggunakan analisis Model Kapasitas Organisasi dari Horton dkk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ialah analisis interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian menunjukkan belum semua anggota KPA Kabupaten Banyumas memahami tugas pokok dan fungsinya. Infrastruktur untuk menanggulangi HIV/AIDS masih belum memadai karena peralatan medis yang terbatas. Penggunaan teknologi dilakukan untuk memantau populasi kunci dan populasi beresiko tinggi, juga untuk menyusun program. Sumber daya keuangan juga masih belum mencukupi sehingga harus dibuat prioritas program. Perencanaan program penanggulangan HIV/AIDS disusun oleh Pengelola Program Sekretariat KPA. Pelaksanaan program tergantung pada sebuah program, apakah program tersebut melekat pada KPA, dinas, LSM, atau Pokja. Ada juga program kerjasama antar tiga SSR (penerima bantuan Global Fund). Jaringan kerja yang dimiliki oleh KPAK Banyumas dalam menanggulangi HIV/AIDS adalah seluruh SKPD, PMI, dan LSM LPPSLH. Kordinasi yang dilakukan KPAK Banyumas dengan jaringan kerja yang terbentuk belum terlalu efektif. Temuan hasil penelitian memunculkan satu proposisi bahwa model organisasi dapat mempengaruhi kapasitas organisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan konsep kapasitas organisasi, khususnya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh model organisasi terhadap kapasitas organisasi.

Kata kunci: HIV, AIDS, kapasitas organisasi, model organisasi, sumber daya, manajemen

## SUMMARY

This research was motivated by the HIV/ AIDS cases arising in Banyumas regency within the year of 2011 to 2016. The AIDS Commission (KPA) of Banyumas is an authorized and a leading institution in combating HIV/ AIDS. It operates in the area of Banyumas in accordance with the mandates of national law. In carrying out its duties and its functions, The AIDS Commission of Banyumas was facing various significant problems, such as lack of understandings of the member's main tasks, inadequate facilities, and insufficient budgets.

The purpose of this research was to determine how the organizational capacity of the AIDS Commission of Banyumas with using Organizational Capacity Model analysis of Horton et al. The research method was descriptive qualitative research method with using informant selection of purposive sampling. Data collection was performed through interviews, observations and documentations. The analytical method used was interactive analysis according to Miles, Huberman, and Saldana.

The results of this research showed that the entire members of the organization still did not understand about their main tasks and functions. Other than that, medical equipments were still not enough to combating HIV/ AIDS. It needed proper technologies to monitor the key population and high-risk population, and to arrange particular programs. Moreover, the program planning and their implementation were considerably constrained by the lack of financial resources, so the program prioritization should be made. Program planning is usually arranged by the Secretariat's Program Managers of The AIDS Commission (KPA), whilst their implementation depends on their substantials, whether the program is attached to KPA, agencies, NGOs or work groups. There was also a joint-program between the SSR (Global Fund recipients). The whole Regional Work Unit (*SKPD*), Indonesian Red Cross (PMI), and LPPSLH were parts of KPAK networks in combating HIV/AIDS. This research also proved that coordination between them and the network formed were still ineffective to lessen the occurrence of HIV/ AIDS cases in Banyumas. Research findings led to the proposition that the organizational model can affect organizational capacity. This research is expected to contribute to the development of the concept of organizational capacity, especially further research on the influence of organizational models on the capacity of the organization.

Keywords: HIV, AIDS, organizational capacity, organizational model, resources, management